

## DESKRIPSI *SOCIOECONOMIC of TRAINING PARTICIPANTS* PADA PELATIHAN KEJURUAN TEKNIK OTOMOTIF DI UPT PELATIHAN KERJA SINGOSARI MALANG

Windra Irdianto, Eddy Rudiyanto  
Jurusan Teknik Mesin, Universitas Negeri Malang  
E-mail: windra.irdianto.ft@um.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang *training participants* khususnya dari segi *socioeconomic* pada mata latih keterampilan kejuruan otomotif yang diselenggarakan oleh UPT Pelatihan Kerja Singosari Malang. UPT Pelatihan Kerja Singosari merupakan suatu unit di bawah pemerintah provinsi yang bertugas untuk melaksanakan sebagian tugas dinas dalam pelatihan keterampilan kejuruan, dan pengetahuan kejuruan serta pelayanan bagi seluruh elemen masyarakat. UPT Pelatihan Kerja (PK) Singosari memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan masyarakat terutama dalam menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, mayoritas tingkat pendidikan *training participants* adalah dari lulusan SMK. Hasil penelitian mengenai tingkat ekonomi *training participants* rata-rata menengah. Sedangkan untuk daerah asal *training participants* tersebar dari tujuh provinsi di Indonesia, walaupun *training participants* masih didominasi oleh peserta dari kabupaten Malang, akan tetapi keberagaman daerah asal *training participants* menunjukkan bahwa UPT PK Singosari memiliki reputasi yang baik di tingkat nasional.

**Kata Kunci:** *socioeconomic, training participants*, pelatihan kejuruan, otomotif

ASEAN *Economic Community* (AEC) atau dapat disebut dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah diberlakukan di kawasan ASEAN sejak akhir tahun 2015. MEA diberlakukan sesuai dengan kesepakatan oleh seluruh negara ASEAN yang diantaranya Brunai Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Negara Republik Timor Leste sebagai negara yang baru merdeka tahun 2002 dan menjadi anggota ASEAN termuda sepertinya belum siap untuk menjadi anggota MEA yang ke 11. (Direktori Bisnis Indonesia 2015)

Pemberlakuan MEA tentunya memiliki berbagai macam tujuan yang telah disepakati oleh negara-negara ASEAN. Adapun pembentukan MEA memiliki empat tujuan, yang diantaranya sebagai berikut.

Pertama, MEA dibentuk untuk mewujudkan kawasan basis industri dan pasar tunggal, yaitu kawasan yang memiliki tingkat konsumsi domestik yang tinggi sekaligus menjadi bagian dari produksi dunia. Kedua, ASEAN diharapkan mampu menjadi kawasan yang mempunyai daya saing di kancah internasional. Hal ini dirasa sangatlah penting dikarenakan persaingan global yang semakin ketat dan tiada batas, sehingga perlu upaya bersama antar negara ASEAN untuk meningkatkan daya saing. Ketiga, MEA dibentuk untuk mewujudkan suatu

kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata. Pembangunan ekonomi yang merata akan membawa kestabilan ekonomi di kawasan ASEAN dalam kurun waktu yang panjang. Keempat, ASEAN berharap dapat berperan aktif dalam ekonomi global.

Indonesia sebagai salah satu negara yang masuk dalam bagian komunitas ASEAN perlu melakukan persiapan lebih dini dalam meningkatkan kualitas diri dan memanfaatkan peluang MEA, serta harus meningkatkan kapabilitas agar dapat bersaing dengan negara anggota ASEAN lainnya. Perubahan kapabilitas yang lebih baik dapat dilihat dari keberhasilan ekonomi suatu negara, sedangkan keberhasilan perekonomian suatu negara dapat terwujud dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keterampilan yang mampu bersaing di era global (Kemenlu, 2015).

Indonesia mempunyai kesempatan yang besar untuk memimpin perekonomian di kawasan ASEAN karena Indonesia adalah negara terbesar dengan jumlah penduduk terbanyak dibandingkan negara ASEAN lainnya. Namun hingga saat ini SDM Indonesia masih mengalami kendala pada persoalan pendidikan, yaitu rata-rata tenaga kerja Indonesia lulusan Sekolah Dasar (SD) dan tidak memiliki keterampilan. (Ika Ikah 2016)

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, ada beberapa hal yang dapat dilakukan Pemerintahan Indonesia dalam menghadapi MEA, yaitu diantaranya sebagai berikut. Pertama, perbaikan sistem pendidikan, perbaikan sistem pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan infrastruktur pendidikan, distribusi jumlah tenaga pendidik yang merata, kualitas kurikulum dan tenaga pendidik, serta pemerataan pendidikan di setiap daerah. Dengan mutu pendidikan yang lebih baik, Indonesia akan membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

Kedua, penguasaan teknologi sangat dituntut dalam era revolusi industri 4.0. SDM Indonesia harus mampu dan melek teknologi guna menunjang produktivitas kerjanya. Teknologi (khususnya internet) sangat membantu dalam perluasan pangsa pasar hingga ke seluruh dunia. Selain itu pemanfaatan teknologi akan membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, salah satu solusinya adalah peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan harus menjadi salah satu referensi Indonesia untuk mencetak lulusan terampil dan siap bekerja di ASEAN (Kemenlu, 2015).

Sudah saatnya pemerintah melakukan pelatihan berkala dan berkelanjutan terhadap SDM di Indonesia mengenai teknologi guna mewujudkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing. Pelatihan berkala tersebut dapat diwujudkan dengan menggalakan pendidikan kejuruan yang berdasarkan kebutuhan pasar kerja, karena semua perubahan yang terjadi dalam lingkungan tenaga kerja baik lokal, nasional dan global berimplikasi pada pendidikan kejuruan (Hiniker, 2009).

Ketiga, sertifikasi kompetensi diperlukan untuk menyetarakan kemampuan pekerja nasional di pasar ASEAN. Masyarakat dapat mengikuti uji kompetensi di Lembaga Sertifikasi Kompetensi (LSK) yang disediakan oleh pemerintah. Keempat, pelatihan keterampilan dapat menunjang kemampuan tenaga kerja ketika bersaing dengan tenaga kerja asing. Masyarakat harus aktif mengikuti pelatihan-pelatihan, baik yang disediakan lembaga swasta ataupun pemerintah. (Ifa Ika 2016)

Singh (2009) yang menyatakan bahwa dalam perspektif sosial ekonomi, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan ekonomi sebab pendidikan ini muncul berdasarkan kebutuhan pasar kerja, sehingga dapat memberi sumbangan terhadap kekuatan ekonomi. Pendidikan kejuruan terutama keterampilan yang fokus pada nilai-nilai ekonomi perlu adanya kebijakan yang sesuai antara manusia dengan kebutuhan kerja.

Salah satu penyedia layanan pelatihan keterampilan bagi masyarakat adalah UPT Pelatihan Kerja (PK) Singosari, yang dahulu lebih dikenal dengan Balai

Latihan Kerja Singosari. UPT PK Singosari memiliki visi terciptanya tenaga kerja profesional, inovatif dan produktif yang sesuai dengan perkembangan pasar kerja global, sedangkan misi yang dambakan oleh UPT PK Singosari diantaranya adalah menyelenggarakan pelatihan yang berbasis kompetensi, dan membuat program pelatihan sesuai kebutuhan dunia usaha. Misi ini tercermin dari motto yang digaungkan oleh UPT PK Singosari, yaitu "Keterampilan untuk Hidup yang Lebih Baik".

UPT PK Singosari merupakan lembaga yang paling sesuai dalam pengembangan SDM khususnya dalam pelatihan keterampilan. Adapun program pelatihan keterampilan yang disajikan di UPT PK Singosari diantaranya adalah program pelatihan kejuruan otomotif, kejuruan teknologi mekanik, kejuruan listrik, kejuruan teknik bangunan, kejuruan tata niaga, serta aneka kejuruan lainnya seperti: menjahit, bordir, batik, salon kecantikan dan rias pengantin.

UPT PK Singosari merupakan unit di bawah naungan provinsi Jawa Timur yang mengemban tugas untuk menyediakan pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kualitas SDM, terutama dalam hal intelektual dan kepribadian masing-masing individu, selain itu dengan pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan dan produktifitas kerja (Mapparenta, 2010).

Pernyataan maparenta juga didukung dengan pernyataan, Pavlova (2009) yang mengartikan pendidikan dan pelatihan kejuruan/vokasi adalah pendidikan yang menyiapkan terbentuknya keterampilan, kemampuan, tingkah laku, sikap, kebiasaan kerja, dan apresiasi terhadap pekerjaan-pekerjaan yang dibutuhkan oleh masyarakat dunia usaha/industri, diawasi oleh masyarakat dan pemerintah atau dalam kontrak dengan lembaga serta berbasis produktif.

UPT PK Singosari memberikan kesempatan yang cukup luas bagi masyarakat yang berminat untuk mengikuti pelatihan. Walaupun demikian UPT PK Singosari tetap menentukan persyaratan khusus bagi calon peserta yang ingin mengikuti pelatihan, yang diantaranya copy ijazah/surat.ket lulus, berusia 17 sampai 45 tahun dan tidak sedang sekolah/kuliah/bekerja. Dari persyaratan tersebut dapat diartikan bahwa UPT PK Singosari tidak membatasi jenjang pendidikan peserta pelatihan, apakah berasal dari pendidikan dasar, pendidikan menengah atau bahkan pendidikan tinggi. Sedangkan dari segi usia, UPT PK Singosari juga menerima rentang usia juga cukup tinggi antara 17 hingga 45 tahun yang menandakan rata-rata usia produktif masyarakat Indonesia. Dan yang paling penting sasaran utama peserta pelatihan keterampilan di

UPT PK Singosari adalah masyarakat yang belum bekerja dan tidak sedang bersekolah, sehingga harapannya dalam proses pelatihan peserta dapat fokus untuk mengembangkan keterampilannya.

Dari berbagai uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, muncul tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mendiskripsikan latar belakang *training participants* dari segi *socioeconomic*, apakah para peserta pelatihan yang telah diterima sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh UPT PK Singosari? Sedangkan program pelatihan yang diteliti adalah program pelatihan kejuruan otomotif, hal ini dikarenakan jumlah peminat program pelatihan kejuruan otomotif masih cukup tinggi dibandingkan dengan program pelatihan kejuruan lainnya yaitu mencapai 978 peserta dalam rentang waktu 4 tahun. (UPT PK Singosari, 2018)

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode diskriptif digunakan untuk melihat gambaran latar belakang *training participants* dari segi *socioeconomic*. Subjek penelitian adalah peserta diklat program pelatihan dengan sumber dana APBN dan APBD di UPT PK Singosari sebanyak 208 peserta yang berasal dari 14 angkatan dalam kurun waktu pelaksanaan dua tahun. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan. Kuesioner yang digunakan tentunya sudah memenuhi persyaratan reliabilitas dan validasi instrumen.

Tabel 1. Data Kelas Responden UPT-PK Singosari

No.	Mata Pelatihan	Angkatan	Tahun	Jumlah
1.	Mobil Bensin	II	I	16
2.	Mobil Diesel	II	I	16
3.	Sepeda Motor	II	I	16
4.	Mobil Bensin	III	I	15
5.	Sepeda Motor	III	I	16
6.	Mobil Bensin	IV	I	16
7.	Mobil Bensin	V	I	16
8.	Mobil Diesel	I	II	15
9.	Sepeda Motor	I	II	16
10.	Mobil Diesel	I (Gel. 2)	II	25
11.	Sepeda Motor	I (Gel. 2)	II	15
12.	Mobil Bensin	II	II	12
13.	Sepeda Motor	II	II	14
Jumlah				208

Variabel utama dalam penelitian ini adalah latar belakang sosioekonomi peserta diklat dengan indikator sebagai berikut. (a) Tingkat Pendidikan; (b) Tingkat pendapatan; (c) Kondisi tempat tinggal; (d) Pekerjaan; (e) Usia; (f) Asal daerah; dan (g) Jenis kelamin.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik dokumentasi untuk memperoleh data mengenai jumlah *training participants* UPT-PK Singosari khususnya pada keterampilan teknik otomotif, sedangkan kuesioner disebarkan kepada para responden yang dijabarkan pada Tabel 1.

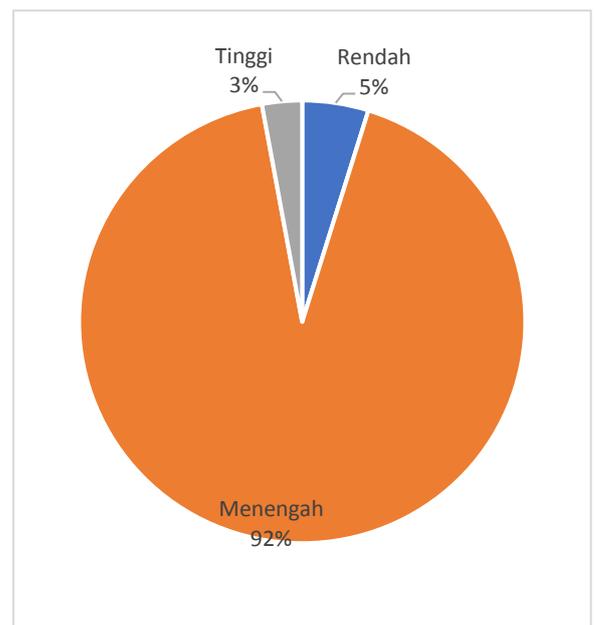
Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner adalah data tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, usia, dan asal daerah. Analisis data menggunakan statistic deskriptif yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menyajikan paparan data mengenai variabel sosioekonomi yang dirinci ke dalam subvariabel, diantaranya data mengenai tingkat pendidikan para *training participants* keterampilan otomotif, data mengenai tingkat ekonomi *training participants* yang di dapat dari indikator tingkat pendapatan, kondisi tempat tinggal, dan jenis pekerjaan. Selain itu diperoleh data dukung lain mengenai usia *training participants*, dan asal daerah *training participants*. Karena peserta mendapatkan bantuan sumber dana dari APBN dan APBD sehingga dalam kasus ini peserta tidak dipungut biaya sama sekali.

Tabel 2. Tingkat pendidikan *training participants* yang menjadi subyek penelitian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dasar	10	4.8	4.8	4.8
Menengah	192	92.3	92.3	97.1
Tinggi	6	2.9	2.9	100.0
Total	208	100.0	100.0	



Gambar 1. Tingkat pendidikan *training participants*

Dari hasil rekapitulasi kuesioner yang dibagikan kepada para *training participants* khususnya pada pelatihan keterampilan otomotif diperoleh data bahwa *training participants* berasal dari jenjang pendidikan yang bervariasi. Data penelitian menunjukkan *training participants* dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 4,8%. *Training participants* dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 92,3%, dan *training participants* dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 2,4%. Rincian mengenai jenjang pendidikan *training participants* pelatihan keterampilan otomotif di UPT PK Singosari Malang dijabarkan pada Tabel 2.

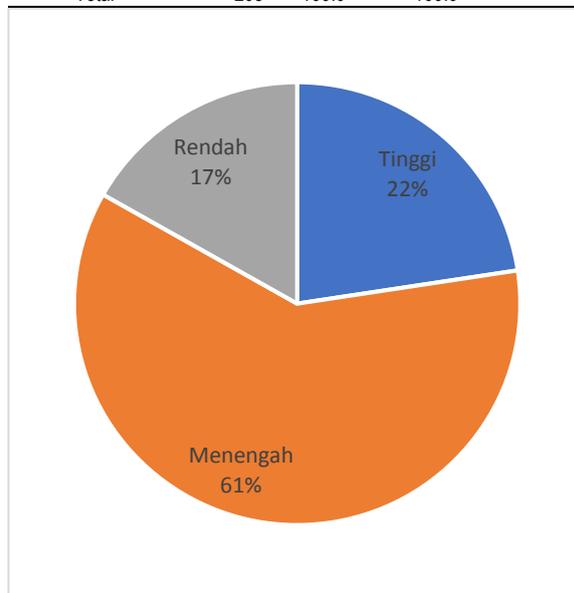
Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas *training participants* memiliki latar belakang pendidikan tingkat menengah. Sejumlah 192 peserta merupakan lulusan SMA dan SMK, dengan rincian 57 peserta merupakan lulusan SMA dan 135 peserta lulusan SMK. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jenis keterampilan masih banyak diminati oleh lulusan dari SMK, hal ini didukung dengan data yang diperoleh dari dokumen UPT PK Singosari bahwa para lulusan SMK tersebut memiliki latar belakang keterampilan yang linier dengan yang di ambil di UPT PK Singosari. Keseluruhan lulusan SMK tersebut berasal dari lulusan program studi Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Sepeda Motor, dan Ototronik. Sedangkan sisanya merupakan *training participants* dengan jenjang pendidikan terakhir SD sejumlah 5 orang, SMP 4 orang, Diploma III 1 orang dan Strata I sejumlah 5 orang. Gambar 1 menjelaskan persentase mengenai tingkat pendidikan *training participants* keterampilan otomotif di UPT PK Singosari yang tersebar dalam 13 angkatan dalam kurun waktu dua tahun.

Tabel 3 menunjukkan bahwa, mayoritas *training participants* berasal dari latar belakang atau tingkat ekonomi menengah, yaitu sejumlah 140 orang. Sedangkan sisanya adalah *training participants* dengan latar belakang ekonomi tinggi sejumlah 32 orang dan 36 orang merupakan *training participants* dengan latar belakang ekonomi rendah.

Tingkat ekonomi *training participants* diperoleh dari indikator tingkat pendapatan, kondisi tempat tinggal dan jenis pekerjaan. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner oleh *training participants* berdasarkan indikator tersebut diperoleh hasil yang diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, menengah, dan tinggi. Hasil rekapitulasi data disajikan pada Tabel 3. Gambar 2 menjelaskan persentase mengenai tingkat ekonomi *training participants* keterampilan otomotif di UPT PK Singosari yang tersebar dalam 13 angkatan dalam kurun waktu 2 tahun.

Tabel 3. Tingkat ekonomi *training participants* yang menjadi subyek penelitian

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	47	22.6	22.6
	Menengah	126	60.6	83.2
	Tinggi	35	16.8	100.0
	Total	208	100.0	100.0



Gambar 2. Tingkat ekonomi *training participants*

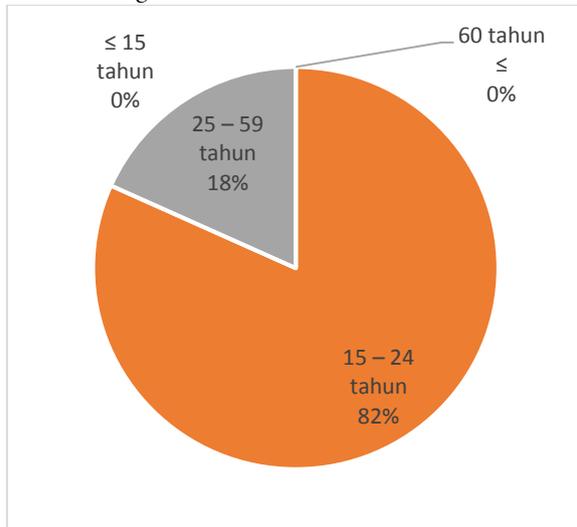
Hasil perolehan data usia *training participants* dari penyebaran kuesioner dan divalidasi dengan dokumen dari UPT PK Singosari, menampilkan data usia yang sangat bervariasi. Usia *training participants* kemudian di klasifikasikan ke dalam 4 golongan usia, yaitu penduduk muda dalam rentang usia  $\leq 15$  tahun, pemuda dalam rentang usia 15-24 tahun, penduduk usia kerja dengan rentang 25-59 tahun, dan penduduk usia tua dengan rentang 60 tahun  $\leq$ . Pengkategorian usia ini berdasarkan buku yang berjudul *Population Dynamics and Sustainable Development in Indonesia*. (Salim et al. 2015)

Tabel 4. Usia *training participants* yang menjadi subyek penelitian

Rentang Usia	Frekuensi	Persentase
< 15 tahun	0	0
15 – 24 tahun	170	81,73
25 – 59 tahun	38	18,27
60 tahun $\leq$	0	0
Jumlah	208	100

Tabel 4 menunjukkan mayoritas usia *training participants* dalam rentang 15-24 tahun yang dikategorikan ke dalam golongan pemuda, yaitu sebanyak 170 peserta. Sedangkan sisanya merupakan golongan usia kerja yaitu dalam rantang usia 25-59 tahun, yaitu sebanyak 38 peserta. Dari hasil analisis dokumentasi di-

peroleh data bahwa mayoritas *training participants* pada pelatihan keterampilan otomotif merupakan siswa yang baru lulus SMK atau SMA. Sisanya merupakan *training participants* usia kerja yang sedang mencari kerja dan usia kerja yang sudah bekerja. Gambar 3 menjelaskan persentase mengenai rentang usia *training participants* keterampilan otomotif di UPT PK Singosari yang tersebar dalam 13 angkatan dalam kurun waktu 2 tahun.



Gambar 3. Rentang usia *training participant*

Data mengenai daerah asal *training participants* di dapatkan dari pengisian kuesioner yang di dukung dengan dokumen dari UPT PK Singosari. *Training participants* berasal dari berbagai macam kabupaten dan kota yang tersebar tidak hanya dari wilayah Jawa Timur, tetapi juga dari berbagai provinsi di luar pulau Jawa. Sebaran asal daerah *training participants* diuraikan pada Tabel 5.

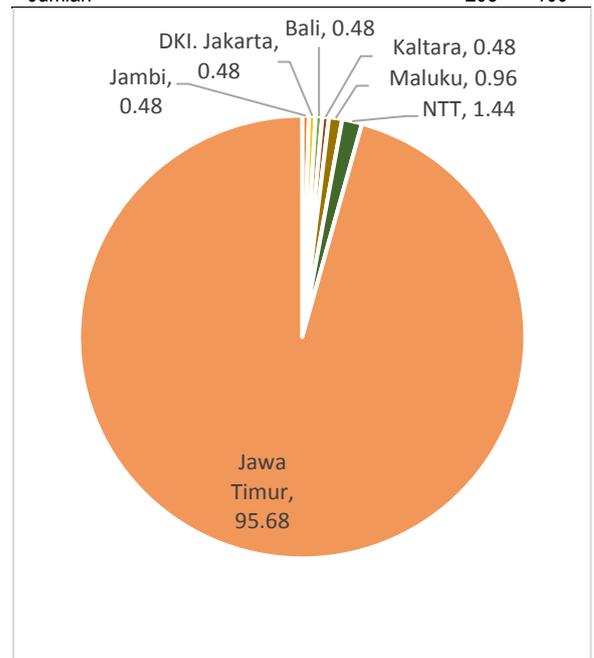
Tabel 5 menjelaskan tentang daerah asal *training participants* yang tersebar dari 7 provinsi yang diantaranya adalah Jambi, DKI Jakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Timur dan Maluku. Dari tujuh provinsi tersebut, provinsi Jawa Timur merupakan provinsi dengan *training participants* terbanyak yang mengikuti pelatihan di UPT PK Singosari. Jumlah peserta dari provinsi Jawa Timur sebanyak 199 peserta atau 95,68 %. Dari 199 peserta tersebut, 100 diantaranya adalah peserta dari kabupaten Malang. Banyaknya peserta yang berasal dari kabupaten Malang dikarenakan letak UPT PK Singosari yang berada di kabupaten Malang. Gambar 4 menjelaskan persentase mengenai daerah asal *training participants* keterampilan otomotif di UPT PK Singosari yang tersebar dalam 13 angkatan dalam kurun waktu 2 tahun.

Training participants sejumlah 208 orang yang tersebar dari 13 angkatan yang berbeda dalam kurun waktu dua tahun, keseluruhannya adalah laki-laki, hal

ini menunjukkan bahwa peminat pelatihan keterampilan otomotif masih di dominasi oleh laki-laki.

Tabel 5. Asal daerah *training participants* yang menjadi subyek penelitian

Provinsi	Kab./ Kota	f	%
Jambi	Kab. Tanjungjabung Timur	1	0,48
DKI. Jakarta	Kota Jakarta Timur	1	0,48
Jawa Timur	Kab. Banyuwangi	3	1,45
	Kab. Blitar	16	7,69
	Kab. Gresik	1	0,48
	Kab. Jember	3	1,45
	Kab. Jombang	2	0,96
	Kab. Kediri	6	2,89
	Kab. Lamongan	9	4,32
	Kab. Lumajang	5	2,40
	Kab. Madiun	3	1,45
	Kab. Malang	100	48,07
	Kab. Pacitan	1	0,48
	Kab. Pamekasan	1	0,48
	Kab. Pasuruan	5	2,40
	Kab. Probolinggo	1	0,48
	Kab. Sidoarjo	3	1,45
	Kab. Tulungagung	5	2,40
	Kota Batu	3	1,45
	Kota Blitar	1	0,48
	Kota Malang	29	13,94
	Kota Surabaya	2	0,96
Bali	Kota Denpasar	1	0,48
Kalimantan Utara	Kota Tarakan	1	0,48
	Kab. Alor	1	0,48
	Kab. Belu	1	0,48
NTT	Kab. Ende	1	0,48
	Kab. Buru	2	0,96
	Jumlah	208	100



Gambar 4. Daerah asal *training participants*

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan *training participants* adalah pendidikan menengah. *Training participants* didominasi dari lulusan SMK. Para lulusan SMK tersebut merupakan *fresh graduate* yang langsung mengikuti pelatihan di UPT PK Singosari. Hal ini didukung dengan data yang menunjukkan bahwa rata-rata usia *training participants* bukan usia kerja melainkan pemuda dengan rentang usia 15 – 24 tahun. Hasil penelitian mengenai tingkat ekonomi *training participants* rata-rata menengah. Sedangkan untuk daerah asal *training participants* tersebar dari tujuh provinsi di Indonesia, walaupun *training participants* masih didominasi oleh peserta dari kabupaten Malang, akan tetapi keberagaman daerah asal *training participants* menunjukkan bahwa UPT PK Singosari memiliki reputasi yang baik di tingkat nasional.

### DAFTAR RUJUKAN

- Direktori Bisnis Indonesia. 2015. *10 Negara Anggota MEA*, (Online), (<https://direktori-bisnis.com/10-negara-anggota-mea.html>), diakses 28 Januari 2018.
- Hiniker, L.A. and Putnam, R.A. 2009. Partnering to Meet the Needs of a Changing Workplace (203-208). In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning* (203-208). Germany: Springer.
- Ifa Ika. 2016. *6 Hal Yang Harus Dibenahi SDM Indonesia Untuk Menghadapi MEA - Inspirator Freak*. (Online), (<https://inspiratorfreak.com/6-hal-yang-harus-dibenahi-sdm-indonesia-untuk-menghadapi-mea>), diakses 3 Februari 2018.
- Kementerian Luar Negeri RI. 2015. Bukan Afta 2015. *Masyarakat ASEAN* (7), hlm. 11.
- Kementerian Luar Negeri RI. 2015. Meningkatkan Daya Saing Melalui Pendidikan Kejuruan. *Masyarakat ASEAN* (7), hlm. 20.
- Mapparenta. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan Disiplin Kerja terhadap

### Saran

UPT PK Singosari perlu lebih giat dalam upaya mempromosikan program pelatihan yang disediakan ke daerah-daerah di luar pulau Jawa, sehingga peserta pelatihan tidak didominasi dari daerah Malang saja, melainkan dari berbagai daerah yang ada di tanah air.

UPT PK Singosari juga perlu melakukan seleksi lebih ketat terutama pada program gratis dari sumber dana APBD dan APBN, agar program pelatihan keterampilan kejuruan yang disajikan tepat sasaran bagi masyarakat yang benar-benar membutuhkan, terutama masyarakat yang berasal dari tingkat ekonomi rendah.

Perlu penelitian lebih lanjut mengenai banyaknya jumlah lulusan (*fresh graduate*) SMK yang mengikuti pelatihan. Hal ini dikarenakan lulusan SMK seharusnya sudah siap kerja, akan tetapi kenyataan di lapangan, masih banyak lulusan SMK yang justru mengambil pelatihan di UPT PK Singosari, Malang.

- Produktivitas Kerja Pegawai Sekretariat Daerah Kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Economic Resources*, 11 (30): 15-24.
- Pavlova M. 2009. The Vocationalization of Secondary Education: The Relationships between Vocational and Technology Education. In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning* (pp. 1805-1822). Germany: Springer.
- Salim, Emil, Sri Moertiningsih Adioetomo, Evi Nurvidya Arifin, Nizam, and Alvin Pratama. 2015. *Population Dynamics and Sustainable Development*. Jakarta: UNFPA Indonesia.
- Singh M. 2009. Overview: Education and Training in the Informal Sector. In R. Maclean, D. Wilson, & C. Chinien (Eds.), *International Handbook of Education for the Changing World of Work, Bridging Academic and Vocational Learning* (235-244). Germany: Springer.
- UPT PK Singosari. 2018. Data Jumlah Peserta Program Pelatihan UPT PK Singosari.